

STUDI KELAYAKAN PENGOLAHAN RUMPUT LAUT DI DESA JANG

Fizy Hidayat¹ , Citra Indah Asmarawati²

¹Mahasiswa Program Studi Teknik Industri, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Teknik Industri, Universitas Putera Batam

email: pb190410008@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Background: Indonesia is an archipelagic country with a water area of 6,315,222 km² and a coastline of 99,093 km². The underwater wealth located in the Karimun Regency area, precisely in Moro District, can be a business opportunity for small and medium enterprises (UKM). The aspects studied are Legal Aspects, Environmental Aspects, Market and Marketing Aspects, Technical and Technological Aspects, Management and Human Resources Aspects. 1. Market and marketing aspects owned by CV. Moro Pure Marine Collagen is able to determine demand and supply to consumers. 2. Technical and technological aspects owned by CV. Pure Marine Collagen Moro has met the eligibility criteria. 3. Human resource management aspects in Human resource management aspects in CV. Moro's Pure Marine Collagen has an organizational structure with an even distribution of duties and responsibilities in each section. 4. The legal aspect states that CV. Pure Marine Collagen Moro has a legal business entity, namely CV and has a business license such as SIU, as well as a halal certificate for collagen drink products so that this company is recognized and legal. 5. Environmental aspects examine production activities carried out by CV. Moro Pure Marine Collagen has no negative impact on the environment. Production waste is only liquid waste resulting from washing seaweed from dirt.

Keywords: CV. Moro's Pure Marine Collagen, (UKM)

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Latar Belakang Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas wilayah perairan sebesar 6.315.222 km² dan memiliki garis pantai sepanjang 99.093 km². Luas lautan yang lebih besar, maka potensi pemanfaatan sumber daya kelautan juga sangatlah besar. Namun sayangnya, dengan potensi yang besar tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat khususnya masyarakat pesisir. (Agustina et al.,

2017). Indonesia memiliki dua pertiga wilayah terdiri dari laut, dengan pantai yang kaya akan berbagai macam hayati merupakan salah satu potensi yang dapat menunjang keberhasilan masyarakat.

Secara umum atau nasional hasil rumput laut Indonesia dikirim ke china, hal ini mengingat tidak adanya industrialisasi rumput laut di hasilkan. Indonesia, khususnya Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki luas laut sebesar 96% dari total luas wilayah, dinilai memerlukan pusat industrialisasi atau pendirian pabrik pengolahan rumput laut skala kecil untuk

mendukung terciptanya nilai tambah dari produk rumput laut. Salah satu daerah di wilayah Kepulauan Riau yang telah menumbuhkan industri penanganan pertumbuhan laut skala terbatas adalah wilayah Karimun. Industri pengolahan rumput laut dapat memanfaatkan rumput laut yang ditanam di Kabupaten Karimun sebagai bahan baku utamanya. (Fatahurrazak, 2019).

Kekayaan dibawah laut yang terletak diwilayah Kabupaten Karimun tepatnya di Kecamatan Moro tersebut dapat menjadi sebuah peluang bisnis bagi pelaku usaha kecil, dan menengah (UKM). Salah satu yang menjadi daya tarik pelaku UKM untuk memanfaatkan kekayaan bawah laut yang belum banyak dilakukan oleh pelaku UKM di daerah tersebut ialah megolah hasil olahan rumput laut menjadai nilai tambah dan harga jual yang tinggi. Salah satu pelaku UKM yang tertarik mengambil peluang usha tersebut adalah bapak Azlan Bahar, beliau memanfaatkan sumber kekayaan laut yang berpotensi, seperti mengolah hasil dari budidaya rumput laut menjadi minuman kolagen. Beliau sudah memiliki rumah produksi untuk megolah rumput laut menjadi minuman kolagen dari hasil budidaya rumput laut yang diberi nama CV. Moro's Pure Marine Collagen yang terletak di Desa Jang, Kecamatan Moro. Dimana CV. Moro's Pure Marine Collagen ini memproduksi hasil budidaya rumput laut menjadi minuman collagen dan tempat produksinya ini dekat dengan sumber bahan baku yaitu rumput laut, sehingga bahan baku yang akan digunakan sangat mudah didapat dan ditemukan (Qaini, 2023). Melihat adanya potensi dan peluang dalam usaha pengolahan rumput laut di daeha tersebut. maka, peneliti akan melakukan studi kelayakan rumput laut. Dan peneliti

mengambil judul “STUDI KELAYAKAN PENGOLAHAN RUMPUT LAUT DI DESA JANG.

KAJIAN TEORI

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Rumput Laut

Peroduksi rumput laut di Indoneisa pada tahun 2018 yaitu sebesar 16,17 Ton. Kebutuhan rumput laut dunia mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan dengan nilai ekspor rumput laut pada tahun 2016 hingga tahun 2017 mencapai 26,69%. Rumput laut menempari peranan paling penting dalam produksi perikanan di Indonesia, khususnya usaha perikanan non ikan.

Produksi rumput laut di Indonesia pada tahun 2018 yaitu 16,17 ton. Kebutuhan rumput laut di dunia mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan nilai ekspor yang mengalami kenaikan pada tahun 2016-2017 (26,69%) Rumput laut menempati posisi paling penting dalam produksi perikanan indonesia, khususnya usaha perikanan non ikan. (Sari et al., 2022).

Rumput laut memiliki banyak manfaat salah satunya sebagai sumber serat (Nurjanah et al, 2018), Contoh rumput laut yang mengandung banyak manfaat salah satunya adalah rumput laut *Eucheuma cottonii* (Lestari et al., 2019).

Rumput laut *Eucheuma cottonii* mengandung air, mineral, protein, keragenan dan vitamin C serta kandungan zat lainnya yang baik untuk tubuh. Senyawa-senyawa antioksidan yang berasal dari rumput laut merupakan senyawa yang penting dalam melindungi sel terhadap radikal bebas. Dalam industri kosmetik, penggunaan rumput laut memiliki fungsi yakni sebagai antioksidan untuk melindungi kulit dari

radikal bebas akibat UV, sebagai anti penuaan, perlindungan sel tubuh dan pemutih. Salah satu cara untuk memelihara agar kulit tetap sehat, indah, dan terlihat bersih adalah dengan menggunakan masker wajah (Lestari et al., 2019).

2.1.2 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Secara umum tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya

didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. (Intan Permata Sari, 2019).

2.1.3 Studi Kelayakan Bisnis

1. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Setiap kegiatan usaha memang perlu dilakukan studi kelayakan, tujuannya untuk menghindari risiko kerugian investasi yang sudah dikeluarkan. Investasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi yang dimana tidak habis dalam satu kali proses produksi meliputi pembelian alat dan sarana prasarana yang dibutuhkan, dengan kata lain studi kelayakan bisnis akan memperhitungkan hal-hal yang bisa menghambat kegiatan usaha yang dijalankan. (Arianton et al., 2019).

2. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Menurut (Arianton et al., 2019) Tujuan pengendalian adalah untuk mengembalikan pelaksanaan pekerjaan yang melenceng ke yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai.

3. Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Ada beberapa hal yang perlu dibahas mengenai aspek yang berkaitan dengan Studi kelayakan bisnis, terkait keputusan layak atau tidaknya dijalankan suatu bisnis tersebut. Aspek yang berkaitan selanjutnya dinilai, diukur dan diteliti sesuai dengan standar yang ditentukan serta peraturan yang disepakati serta disahkan. (Purnomo et al., 2017).

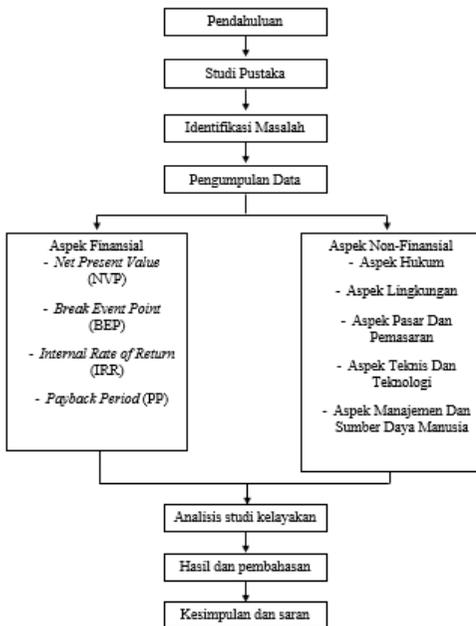
- Tahapan Studi Kelayakan Bisnis
 Persiapan dan rasa tidak tergesa-gesa serta terencana dapat memberi kesempatan bagi wirausahawan untuk dapat mengatur analisa bisnisnya dengan baik. Menurut (Purnomo et al., 2017) dalam melaksanakan studi kelayakan bisnis ada beberapa tahapan studi yang harus dikerjakan.

Dalam penelitian ini di gunakan dua variable yang memungkinkan akan membentuk dalam menyelesaikan masalah. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

- Analisis non-finansial meliputi aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek lingkungan, dan aspek manajemen dan sumber daya manusia.

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Variabel Penelitian

Variable adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan, dalam penelitian. Variable merupakan salah satu konsep yang memiliki variasi nilai.

3.3 Populasi Dan Sample

3.3.1 Populasi

Karena penelitian ini Kuantitatif maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap usaha pengolahan rumput laut di Desa Jang, Kecamatan Moro, kabupaten Karimun, Kepulauan Riau, yang beranggotakan sebanyak 6 hingga 7 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah : Seluruh anggota usaha pengolahan rumput laut yang kualitas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di CV. Moro's Pure Marine Collagen.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan penulis dengan menggunakan pengumpulan data yang sudah di ambil lalu mengamati ketempat lokasi secara langsung.

3.4.2 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara seperti tanya jawab dengan pemilik CV. Moro's Pure Marine Collagen yaitu bapak Azlan Bahar dan ibu Ika Fariani selaku persero komenditer di Desa Jang Kecamatan Moro.

3.4.3 Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi dengan cara mengambil gambar berupa data lapangan dengan menggunakan camera handpone, dan juga dokumentasi dalam bentuk catatan data-data yang sudah dikumpulkan saat melakukan observasi di CV. Moro's Pure Marine Collagen.

3.5 Teknik Analisa Data

metode Pengolahan data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Pengolahan data kualitatif digunakan untuk menganalisis aspek-aspek non-finansial yang meliputi aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek lingkungan, dan aspek manajemen dan sumber daya manusia.

3.5.1 Aspek Non-Fiansial

1. Aspek hukum

Dalam aspek hukum akan dianalisis kemampuan pemilik usaha dalam memenuhi ketentuan hokum dan perizinan yang dibutuhkan dakam menjalankan bisnis di daerah tersebut. Kelengkapan dukumen yang terkait dalam aspek hukum sangat dibutuhkan sebagai dasar hukum apabila terjadi suatu masalah yang terjadi di kemudian hari. Berikut ini adalah beberapa kriteria penilaian kelayakan usaha pengolahan rumput laut yang digunakan dalam aspek hukum .(Purnomo et al., 2017).

- a. Memiliki surat izin usaha
- b. Produk yang dihasilkan dari pengolahan sudah berstandar SNI/BPOM
- c. Sudah berstertifikasi Halal

2. Aspek pasar dan pemasaran

Dalam aspek pasar dan pemasaran merupakan salah satu aspek penting

untuk menguji kelayakannya terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk memulai dan mengembangkan suatu usaha. Dengan adanya analisis dalam aspek pasar dan pemasaran akan diketahui bauran pemasaran yang terbagi atas produk, harga, promosi, dan distribusi. Berikut ini adalah beberapa kriteria penilaian yang digunakan dalam aspek pasar dan pemasaran. (Purnomo et al., 2017).

- a. Tersedianya akses pasar di tandai dengan produk olahan rumput laut yang diproduksi terjual.
- b. Produk yang diproduksi memiliki keunggulan tersendiri. Yaitu terbuat dari bahan organik yang membedakan produk ini berbeda dengan produk yang lain.
- c. Harga jual yang stabil dan terjangkau di semua kalangan.

3. Aspek teknis dan teknologi

Dalam aspek teknis dan teknologi, kelayakan usaha pengolahan rumput laut dinilai berdasarkan lokasi usaha dekat dengan bahan baku, pasar yang dituju, transportasi yang tersedia, dan teknologi yang dibutuhkan dalam produktifitas usaha. Berikut ini adalah beberapa penilaian yang digunakan dalam aspek teknis dan teknologi.(Purnomo et al., 2017)

- a. Bahan baku dan bahan tambahan yang butuhkan dalam proses produksi mudah di dapatkan.
- b. Lokasi usaha rumput laut dekat dengan lokasi bahan baku yang diperlukan selama produksi.
- c. Bahan baku yang digunakan merupakan bahan baku segar yang didapatkan dari lokasi sekitar yaitu rumput laut.

4. Aspek lingkungan

Suatu usaha pasti mengalami penolakan dari masyarakat dan harus di berhentikan dikarenakan menimbulkan dampak merugikan pada lingkungan. Tentunya jika hal itu terjadi sangat merugikan bagi usaha tersebut, oleh karna itu perlu dilakukan analisis terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan. Suatu usaha dapat dikatakan layak jika dari aspek lingkungan tidak menimbulkan limbah yang berdampak negative bagi lingkungan berikut ini adalah beberapa kriteria aspek lingkungan. (Purnomo et al., 2017).

- a. Tidak menghasilkan limbah berbahaya pada tanah yang dapat mengganggu kesuburan tanah.
 - b. Tidak menghasilkan limbah yang dapat merubah warna, rasa dan bau pada air.
 - c. Tidak menimbulkan limbah pada polusi udara.
5. Aspek manajemen dan sumber daya manusia

Aspek manajemen dan sumber daya manusia yang menganalisis tahapan pelaksanaan usaha dan kesiapan tenaga kerja, baik tenaga kerja kasar dan tenaga kerja trampil yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha. Beberapa hal yang perlu di perhatikan yaitu jumlah karyawan tetap dan karyawan tidak tetap serta menimbulkan dampak positif dikalangan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran di lokasi usaha tersebut. (Purnomo et al., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat Objek Penelitian

CV. Moro's Pure Marine Collagen adalah suatu usaha yang memproduksi

minuman *collagen* dari hasil pengolahan rumput laut. CV. Moro's Pure Marine Collagen di kelola langsung oleh pemiliknya sendiri yaitu Bapak Azlan Bahar beserta istrinya Ibu Ika Fariani, usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2013. CV. Moro's Pure Marine Collagen berlokasi di Desa Jang Luar, Kecamatan Moro, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau. Sejarah awal berdirinya usaha pengolahan rumput laut ini dikarenakan terdapat banyaknya rumput laut yang di budidayakan oleh masyarakat sekitar, sehingga bapak azlan beserta istrinya mengambil kesempatan dari melimpahnya hasil rumput laut ini dengan mendirikan usaha minuman *collagen* ini dengan nama CV. Moro's Pure Marine Collagen.

4.2 Analisis Kelayakan Aspek Non Finansial Di CV. Moro's Pure Marine Collagen

4.2.1 Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran merupakan salah satu aspek non finansial yang dibutuhkan dalam menilai sejauh mana produk Minuman *collagen* dapat dijual dan diterima oleh para konsumen.

1. Permintaan

Permintaan minuman *collagen* berasal dari para *reseller* dan perorangan (konsumen langsung). *Reseller* berasal dari berbagai macam daerah baik dalam maupun luar negeri. Rata-rata permintaan produk minuman collagen sebesar 4.030 pcs per bulannya. Hal ini terbukti dari bulan januari 2023 hingga bulan desember 2023 jumlah permintaan cenderung meningkat.

2. Penawaran

CV. Moro's Pure Marine Collagen merupakan salah satu industri usaha pengolahan rumput laut di Kabupaten

karimun yang menawarkan keunggulan dari produk minuman *collagen* yang memiliki kandungan vitamin c yang sangat tinggi, tanpa bahan pengawet dan dikemas dengan baik. Hal ini merupakan peluang besar bagi CV. Moro's Pure Marine Collagen untuk mengembangkan usahanya tersebut.

3. Strategi pemasaran

Kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan memerlukan adanya strategi STP (*Segmentation, Targeting, Positioning*) Strategi yang dilakukan meliputi penentuan segmentasi pasar, sasaran pasar yang dituju, dan menentukan posisi pasar.

4.2.2 Analisis Aspek Teknis dan Teknologi

Aspek teknis dan teknologi merupakan salah satu aspek non finansial dalam kelayakan usaha yang mengkaji bagaimana CV. Moro's Pure Marine Collagen sebagai industri pengolahan minuman mampu menjalankan usahanya dengan menilai ketepatan lokasi, proses produksi, tata letak (*layout*) serta ketepatan penggunaan teknologi dalam kegiatan produksi minuman *collagen*.

1. Pemilihan Lokasi Usaha

Lokasi industri pengolahan CV. Moro's Pure Marine Collagen berada di Pulau Jang luar RT 06 RW 03, Kelurahan Jang, Kecamatan Moro, Kabupaten Karimun. Lokasi tersebut dipilih dengan alasan sang pemilik karena sangat dekat dengan ketersediaan bahan baku dan tenaga kerja serta tersedianya sarana dan prasarana umum.

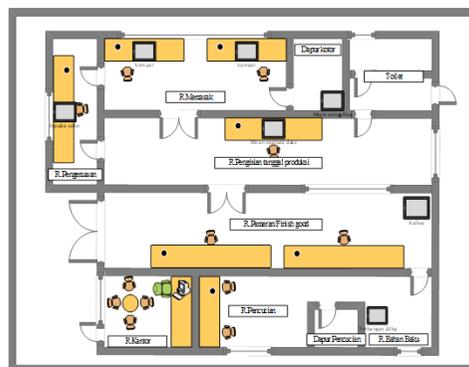
2. Proses produksi

Proses produksi merupakan suatu proses perubahan serta

penambahan nilai suatu bahan baku menjadi produk lain yang memiliki nilai jual lebih tinggi, Dalam melakukan proses produksi pada minuman collagen ada beberapa tahap yang dilakukan selama proses produksi berlangsung.

3. Tata letak usaha (*layout*)

Perancangan tata letak fasilitas memiliki tujuan untuk menentukan hubungan dari setiap fasilitas produksi sehingga terjadi kemudahan dan efektifitas dalam proses produksi. Berikut ini adalah gambaran tata letak fasilitas di CV. Moro's Pure Marine Collagen :



Gambar 4.1 Tata Letak Usaha

4.2.3 Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Struktur organisasi merupakan sistem yang digunakan dengan tujuan untuk menetapkan cara suatu organisasi dapat berjalan atau beroperasi sebagaimana digunakan untuk mencapai tujuan. Dari 7 orang tenaga kerja, terdapat 1 orang yang berpendidikan S1, 1 orang yang berpendidikan terakhir SMA, 1 orang berpendidikan terakhir SMP, dan 4 orang berpendidikan terakhir SD yang keseluruhannya ditempatkan pada bagian mesin penggiling, bagian

memasak, bagian pengemasan, bagian pemasaran, serta sopir. Bagian administrasi perusahaan dikerjakan oleh pemilik sekaligus pemimpin perusahaan yaitu Bapak Azlan.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi

4.2.4 Aspek Hukum

Aspek hukum dalam kelayakan usaha dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan yaitu CV. Moro's Pure Marine Collagen dalam memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku dalam menjalankan kegiatan usahanya. Perusahaan ini memiliki badan hukum berbentuk perseroan komanditer (CV) dengan nama Cv. Moro's Pure Marine Collagen yang secara hukum telah terdaftar pada dinas perindustrian dan perdagangan (deperindag), dan telah memiliki surat izin usaha perdagangan dengan nomor : 0587/DPM&PTSP/SITU-05172018 (SIUP) sejak tahun 2018. produk-produk perusahaan ini juga telah mendapat izin dari dinas kesehatan dan label Halal dari mui dengan nomor : 04170014241213.

4.2.5 Aspek Lingkungan

Kegiatan operasional usaha CV. Moro's Pure Marine Collagen ini tidak mengganggu keseimbangan lingkungan masyarakat di sekitar lokasi. Karena limbah yang dihasilkan dari usaha ini tidak menghasilkan limbah yang membahayakan bagi manusia maupun lingkungan tempat tinggalnya. Hasil limbah sebagian besar merupakan air

kotor sisa pembersihan rumput laut serta alat-alat produksi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Aspek pasar dan pemasaran yang dimiliki oleh CV. Moro's Pure Marine Collagen mampu menentukan permintaan dan penawaran ke konsumen.
2. Aspek teknis dan teknologi yang dimiliki oleh CV. Moro's Pure Marine Collagen telah sesuai dengan kriteria kelayakan mengenai bagaimana perusahaan mampu memilih lokasi produksi, proses produksi yang digunakan, tata letak (*Layout*) bangunan dan pemilihan teknologi dengan tepat guna.
3. Aspek manajemen sumber daya manusia pada CV. Moro's Pure Marine Collagen telah memiliki struktur organisasi dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang merata di setiap bagiannya namun perusahaan belum mampu mempunyai tenaga kerja khusus untuk bagian keuangan sehingga bagian administrasi tidak merangkap sebagai bagian tersebut.
4. Aspek hukum menyatakan bahwa CV. Moro's Pure Marine Collagen telah memiliki badan hukum usaha yaitu berbentuk CV serta telah memiliki izin usaha seperti SIU, dan Sertifikat halal untuk produk minuman *collagen*

- sehingga perusahaan ini sudah diakui dan berlegalitas.
- Aspek lingkungan mengkaji bahwa kegiatan produksi yang dilakukan oleh CV. Moro's Pure Marine Collagen tidak memberikan dampak buruk untuk lingkungan. Limbah produksi hanya berupa limbah cairan bekas cucian rumput laut dari kotoran dan lumut yang tidak mencemari lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianton, K., Meitriana, M. A., & Haris, I. A. (2019). Studi Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Pada Kelompok Bina Karya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 573–582.
- INTAN PERMATA SARI. (2019). *Studi Kelayakan Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Pembuatan Tahu Di Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Selama Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*.
- Lestari, P., Widiastuti, I., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Komposisi Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) dan Tepung Beras Terhadap Sifat Kimia dan Sensoris Masker Wajah.

Jurnal Fishtech, 7(2), 111–119.
<https://doi.org/10.36706/fishtech.v7i2.6633>

- Mukti, F. T. (2023). *1444 H / 2023 M. 2023*.
- Purnomo, R. A., Riawan, & Sugianto, L. O. (2017). Studi Kelayan Bisnis. In *Jurnal Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Sari, N., Bakhtiar, B., & Azmin, N. (2022). Pemanfaatan Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) Sebagai Bahan Dasar Masker Wajah Alami. *JUSTER: Jurnal Sains Dan Terapan*, 1(1), 28–35.
<https://doi.org/10.55784/juster.vol1.i ss1.15>

	<p>Biodata1 Penulis pertama, Fity Hidayat, merupakan Mahasiswa Prodi Teknik Industri Universitas Putera Batam</p>
	<p>Biodata2 Penulis kedua, Citra Indah Asmarawati, merupakan Dosen Prodi Teknik Industri Universitas Putera Batam</p>